

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil dan Sejarah Desa Hadipolo

Para tetua Desa memaparkan bahwa ada konon wilayah Desa Hadipolo dulunya memuat tiga wilayah desa, yakni Bareng Gunung, Sumber, dan Dau. Resowadjo, seorang pejabat tinggi, memimpin dusun Bareng Bodro, Bareng Polo, dan Argopuro di wilayah Bareng Gunung. Di lain sisi, wilayah Dau memuat Dukuh Bareng Cempling dan Dau yang dipimpin Metro Sleman. Di lain sisi, Carik Karto Sekan yang merupakan putra kedua pejabat Madarun ini memimpin wilayah Sumber. Tetapi petinggi Suleman Slamet sudah memimpin Desa Hadipolo sejak tahun 2020 sampai sekarang.<sup>1</sup>

Desa Hadipolo dulunya bernama Edipolo sekitar tahun 1918, tetapi seiring berjalannya waktu nama itu berubah menjadi Adipolo dan kembali menjadi Hadipolo. Nama Adipolo berasal dari kata Adi yang bermakna Linuwi, tertib, becik dengan makna penduduk yang memiliki kelebihan, konon diajarkan dan didapat oleh Mbah Empu Tinnal, nenek moyang orang Baren, dan konon diajarkan dan didapat oleh Baren. Nenek moyang Mba Empu Tinnal pandai membuat senjata, keris, pisau, dan lain-lain. Di lain sisi kata mbah empu tinnal bermakna orang yang membuat keris/pinunjul dengan baik dan mengenalnya.<sup>2</sup>

Saat ini, kata polo bermakna sirah, atau orang yang berakal budi (linuwih). Saat ini juga dimaknai sebagai polo yang bermakna “hasil tanah”, yakni buah-buahan yang ditanam masyarakat. Pasalnya, beragam buah-buahan antara lain mangga, jambu biji, dan duku banyak ditanam di Desa Hadipolo yang kini dikenal dengan nama duku Sumber.

Silsilah keluarga Duku Sambel berasal dari Uswatun Mila, seorang wanita kerajaan Mataram yang menikah dengan Kiya Muharrom yang merupakan warga Sambel. Kiyai Muharrom merupakan keturunan Kiya Sewo Negoro (Jekro), anak dari Kiya Abdul Jalil (Jekro). Kiya Muharrom kemudian melahirkan Uswatun Mila, anak dari Kiya Elhar, dan Kiya Elhar

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2024.

<sup>2</sup> Hasil Observasi Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2024.

melahirkan Kiya Harjo Abrol (sumber), yang saat itu menikah dengan Ibu Basira, anak Madalun (pejabat tinggi di Sumber) adalah. Dukhu Sumber masih menyelenggarakan karnaval budaya berupa pertunjukan wayang dan bursang yang biasanya dilakukan sesudah libur Idul Fitri satu minggu sesudahnya.<sup>3</sup>

Desa Hadipolo memiliki sejarah panjang dalam memproduksi barang-barang berbahan logam, seperti pisau, arit, palu, cangkul, gunting, dan lain-lain. Mayoritas warga Hadipolo terlebih di Dusun Argopuro/Bareng bermata pencaharian sebagai perajin pandebesi atau perajin besi berkat warisan ilmu yang ditinggalkan Mbah Empu Hidup. Berkaitan dengan hal itu, Desa Hadipolo ditetapkan sebagai Sentra Pande Besi oleh Pemerintah Kabupaten Kudus. Sekarang makam atau petilasan dari Mbah Empu Tinggal terletak di RT 03 RW 01 Desa Hadipolo yang tiap-tiap tahun diperingati haulnya.<sup>4</sup>

Ada juga para Petinggi/Kepala Desa/Pejabat Kepala Desa Hadipolo dari tahun ke tahun, yakni:

- a. Darmo Sapolo Slamet (1918-1929).
- b. Sapuan I (1929-1934).
- c. Soeradi (1934-1946).
- d. Sapuan II (1946-1953).
- e. Mochamad Badrin (1953-1971).
- f. Mochamad Adenin (1971-1989).
- g. Suleman Slamet I (1989-1997).
- h. Nur Kholis (1997-2006).
- i. Suleman Slamet II (2007-2013).
- j. Wawan Setiawan (2014-2019).
- k. Suleman Slamet III (2020-sekarang).<sup>5</sup>

## 2. Letak Geografis

Desa Hadipolo memiliki luas wilayah sebesar 516.764 hektar, dimana Desa Hadipolo termasuk desa yang cukup besar jika diperhatikan dari ukuranr desa. Di lain sisi, jarak terjauh desa ini adalah 4,4 km dari utara ke selatan dan 3,7 km di timur ke barat, serta ketinggian 13,6 m di atas permukaan laut. Desa ini letaknya strategis 8 km sebelah timur Kota Kudus dan dibelah

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2024.

<sup>4</sup> Hasil Observasi Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2024.

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

dua oleh jalan raya. Desa Hadipolo memuat 8 (delapan) Dukuh dengan 5 RW dan 38 RT, memuat:

- a. Dukuh Bareng Gunung (RW 01).
- b. Dukuh Bareng Bodro (RW 02).
- c. Dukuh Bareng Polo (RW 02).
- d. Dukuh Bareng Cempling (RW 03).
- e. Dukuh Dau (RW 04).
- f. Dukuh Ngawang-Awang (RW 04).
- g. Dukuh Ngampon (RW 04).
- h. Dukuh Sumber (RW 05).

Ada juga batas-batas Desa Hadipolo yang memuat, yakni:

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Honggosoco dan Desa Tanjungrejo.
- b. Di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jekulo.
- c. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hadiwarno dan Desa Tenggeles.
- d. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngembalrejo dan Desa Karangbener.<sup>6</sup>

### 3. Struktur Organisasi Pemerintahan

Desa Hadipolo Struktur organisasi bersifat pada wewenang dan tanggungjawab dari masing-masing untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai hasil kerja yang efektif dan efisien, biasanya perlu dibentuk struktur organisasi di tiap-tiap lembaga, termasuk di lingkungan desa sendiri. Peraturan Bupati Kudus Nomor 02 Tahun 2018 tentang Organisasi Tata Kerja Pemerintahan Desa memaparkan sejumlah upaya untuk memudahkan pemberian pelayanan pada masyarakat. Berikut ini peneliti uraikan struktur organisasi Pemerintah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, antara lain:

- a. Kepala Desa/Petinggi Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dipimpin oleh Suleman Slamet.
- b. Sekretaris Desa adalah Ziko Aryana.
- c. Kepala Seksi Kesejahteraan adalah Mohammad Sofa Marwa.
- d. Kepala Seksi Pemerintahan adalah Mochamad Sholeh.
- e. Kepala Seksi Pelayanan adalah Ahmad Rif'an.
- f. Kepala Urusan Perencanaan adalah Sugeng Wahyu Widodo.
- g. Kepala Urusan Keuangan adalah Nusantoro.
- h. Kepala Urusan Umum dan Tata Usaha adalah Yunarsih.

---

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2024

- i. Kepala Dusun Argopuro adalah Muhammad Syaiful Anas.
- j. Kepala Dusun Cempling adalah Yusron.
- k. Kepala Dusun Dau adalah Suhadi.
- l. Kepala Dusun Sumber adalah Fatoni.
- m. Staf Kesejahteraan adalah Roni Musthofa.
- n. Staf Kadus 3 adalah Suwono.
- o. Staf Umum dan Tata Usaha adalah Muhammad Aris.<sup>7</sup>

#### 4. Kependudukan Desa Hadipolo

Jumlah penduduk Desa Hadiporo cukup padat dan sebagian besar merupakan masyarakat adat yang sudah tinggal di Desa Hadiporo sejak lahir. Berlandaskan data monografi yang didapat peneliti, jumlah penduduk Desa Hadiporo Kecamatan Jekulo Kudus Kudus berjumlah 11.195 jiwa, memuat 5.667 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 5.528 jiwa berjenis kelamin perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) saat ini sebanyak 3.520 orang. Dengan memakai data jumlah penduduk Desa Hadiporo Kecamatan Jekro Kabupaten Qudus di atas yang berjumlah 11.195 jiwa, maka kita bisa mengelompokkan penduduk berlandaskan umur. Maknanya Anda bisa mengelompokkan hingga 91 orang dari usia 0 hingga 12 bulan, > 1 hingga < 5 > 5 hingga < 7. > 7 - < 15 > 7.159 orang berusia 15 - 56 tahun; 1.384 orang berusia > 56 tahun.<sup>8</sup>

**Table 4.1 Jumlah Penduduk**

No	Kependudukan	Laki-laki dan perempuan
1.	penduduk	11.195
2.	Laki-laki	5.667
3.	KK	3.520
4.	Umur 0-12 bulan	91
5.	>1-<5 Tahun	858
6.	> 5 - < 7	966
7.	> 7 - < 15	1.499
8.	> 15 – 56	7.159
9.	>56	1.384

#### 5. Kondisi Ekonomi

Data monografi Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus memperlihatkan bahwa Petani, pedagang,

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2024

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2024

tukang kayu, buruh, pegawai swasta, PNS, TNI/Polri, dan guru honorer adalah sejumlah mata pencaharian masyarakat di Desa Hadipolo.

Terlebih di Kecamatan Duku Algopra dan Baren Polo, mayoritas penduduknya bergerak di bidang produksi barang-barang dari logam dan besi seperti pisau, arit, palu, cangkul, dan gunting. Mayoritas masyarakat, terlebih ibu-ibu yang bekerja sebagai karyawan mandiri di pabrik, sudah mengetahui bahwa Kabupaten Kudus merupakan kota yang banyak ada pabrik-pabrik besar, seperti pabrik PT Djarum Nojorono. Di lain sisi, sebagian masyarakat Desa Hadipolo berprofesi sebagai petani sebab masih ada lahan sawah yang luas di sekitar Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Selebihnya saat ini bekerja sebagai PNS, TNI/Polri, pedagang, wiraswasta, tukang kayu, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Tetapi Meski demikian, warga Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, tetap menjaga keakraban dalam kehidupan sosialnya, seperti dengan saling bergotong royong, seperti kegiatan bakti sosial seperti bersih-bersih desa untuk Tuhan. Di lain sisi senam pagi untuk ibu-ibu biasanya dijalankan tiap-tiap hari Minggu di balai desa Hadipolo wilayah Jekulo Kabupaten Kudus. Di lain sisi, kegiatan sosial yang dilakukan warga kampung Hadipolo antara lain adalah Musyawarah Yasinan Bapak-Ibu, kegiatan membaca ibu-ibu, kegiatan Poshandu bergilir di tiap-tiap RW, dan kegiatan positif lainnya. Hal ini tentu saja menjalin hubungan sosial antar warga desa dan menjadikan mereka harmonis. rukun.

## 6. Kondisi Keagamaan

Warga Desa Hadiporo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus menganut sejumlah agama seperti Islam, Kristen, dan Budha, tetapi mayoritas warga Desa Hadiporo beragama Islam. Ada juga sebagian warga yang menganut agama Islam dengan sejumlah keyakinan agama seperti NU, LDII. Berlandaskan data yang didapat peneliti, ada 11 masjid dan 36 musalla di wilayah desa Hadiporo<sup>10</sup>

Warga Desa Hadipolo bisa digolongkan sebagai warga yang religius sebab mereka rutin mengikuti ritual tahlilan,

---

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2024

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2024

manakipan, dan yasinan saat salat berjamaah di masjid dan musala. Tetapi, sejumlah orang juga mengikuti adat istiadat atau kebiasaan yang sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu dan diturunkan dari tetua desa.

## 7. Kondisi Pendidikan

Berkat dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus, Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, dan Kabupaten Kudus sudah mencapai kemajuan yang signifikan dalam menyadari pentingnya mengikuti wajib belajar minimal 12 tahun. Dengan hal itu, ada sejumlah data pendidikan bagi warga Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten memperlihatkan bahwa usia 3-6 tahun yang belum masuk TK/PAUD sebanyak 270 orang, usia 3-6 tahun yang sedang TK/PAUD sebanyak 282 orang, usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah sebanyak 4 orang, usia 7-18 tahun yang sedang sekolah sebanyak 2.060 orang, usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah sebanyak 46 orang, usia 18-56 yang pernah SD tetapi tidak tamat sebanyak 82 orang, tamat SD/Sederajat sebanyak 2.456 orang, tamat SMP/Sederajat sebanyak 1.700 orang, tamat SMA/Sederajat sebanyak 3.162 orang, tamat D-1/Sederajat sebanyak 23 orang, tamat D2/Sederajat sebanyak 23 orang, tamat D-3/Sederajat sebanyak 104 orang, tamat S-1/Sederajat sebanyak 408 orang, tamat S2/Sederajat sebanyak 18 orang. Di Desa Hadipolo memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yakni 3 TK (Taman Kanak-Kanak), 7 SD (Sekolah Dasar), 4 MI (Madrasah Ibtidaiyyah), 1 SMP (Sekolah Menengah Pertama) yakni SMP 1 Jekulo, dan ada Pondok Pesantren. Di lain sisi, ada pula organisasi yang dijalankan oleh sejumlah masyarakat Desa Hadipolo yaitu Karang Taruna, IPNU dan IPPNU, Fatayat, Kelompok PKK, Kelompok Lembaga Dakwah Islam.<sup>11</sup>

**Table 4.2 Dara Sarana Pendidikan**

Sarana Pendidikan	Jumlah
TK	3
SD	7
MI	4
SMP	1
PESANTREN	4

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2024

Table 4.3 Sarana Organisasi

Nama Organisasi	Jumlah
IPNU-IPPNU	1
Fatayat	1
Ansor	1
LDII	1
PKK	1

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Kerajinan pisau Di Desa Hadipolo Jekulo Kudus.

Sebagian masyarakat Kudus lebih tertarik berprofesi pengusaha atau wiraswasta, termasuk masyarakat Desa Hadipolo keadaan demikian bisa diamati dari jumlah pengrajin pisau yang ada di Desa Hadipolo yang mencapai puluhan pengrajin, dari usaha yang sudah puluhan tahun hingga usaha yang baru beberapa tahun berjalan. Setiap usaha pastinya ada hambatan-hambatan yang bisa memperlambat proses usahanya. Semua pengrajin logam pisau ini juga mendapatkan sejumlah masalah yang dihadapi. Belum optimalnya fungsi lembaga pemberdayaan UMKM dan iklim usaha yang belum sepenuhnya berpihak kepada UMKM. Kondisi demikian menyebabkan upaya-upaya yang dilakukan oleh UMKM terlihat masih berjalan di tempat.

a. Program pemberdayaan sebagai berikut :

#### 1. Kegiatan terencana

Kegiatan yang terencana dalam proses pemberdayaan yang telah di sampaikan oleh bapak Sahri Baedlowi selaku ketua PPPUD Desa Hadipolo ialah pelatihan pembuatan pisau itu nanti diajari dari pemilihan bahan, cara pemotongan, cara pemukulan pisau yang baik dan lain sebagainya mbk, untuk pelatihan pemasaran itu diajarkan acara penjualan melalui onlen, cara memasarkan di luar pasar dengan menggunakan contoh, diajari secara Reseller dan lain sebagainya, pelatihan pembukuan seperti mencatat barang masuk dan barang keluar, pencatatan keuangan yang berstruktur dan lain- laiannya. Ada bantuan alat, terpenuhinya modal. Untuk pemerintah Kabupaten akan memberi berbagai pembinaan yang diberikan kepada pengusaha-pengusaha dan pembinaan-pembinaan itu meliputi pembinaan SDM, pembinaan manajerial, dan pembinaan teknis Pelatihan dan kegiatan lainnya melalui kerja sama

dengan dinas Indudtri kapupaten kudas dan UKMK yang di sekirat kita<sup>12</sup>

Sedangkan menurut bapak Maskuri kegiatan terencana itu yang di lakukan itu ya kayak semacam pelatihan-pelatihan, seminar dan lain sebagainya mbk dulu juga untuk kegiatan pelatihan dan seminar itu minim yang mengikutinya mbk tapi dengan berjalanya waktu saya dan mas sahari bisa mengajak semua orang guna untuk mengembangkan hasil pisau yang ada di Desa Hadipolo.<sup>13</sup>

## 2. Kegiatan bersifat kolektif

Kegiatan kolektif dalam proses pemberdayaan menurut Ahmad Subakir kegiatan kolektif itu setau saya itu ada pelatihan terus pelatihan itu kerja sama dengan dinas Perindustrian.<sup>14</sup> Sedangkan menurut bapak Shari Baedlowi Kegiatan kolektif itu melalui peletihan,seminar yang kita kerja sama dengan dinas industri dan UKMK yang berada di kabupaten kudas mbk dan untuk kegiatan itu biasanya di lakukan setiap satu tahun sekali.<sup>15</sup>

## 3. Memperbaiki Kehidupan

Dalam memperbaiki kehidupan menurut bapak Suwasit itu dengan adanya terciptanya lapangan pekerjaan karena dulunya hanya seorang pengaguran yang tidak mempunyai pekerjaan juga memiliki banyak waktu luangnya dan sekarang sudah memiliki pekerjaan yang bisa mengisi waktu luangnya agar lebih produktif<sup>16</sup>

Sedangkan menurut bapak Mustakim untuk memperbaiki kehidupan itu dengan saca peningkatan pekerja yang saya makut itu dengan adanya kesalaha dan itu harus ada evaluasi dan lian sebagainya, dan peningkatan sendiri bisa dari modal, dukungan dari pihak desa dan masih banyak lagi.<sup>17</sup>

Menurut bapak Sahri Baedlowi untuk melakukan memperbaiki kehidupan itu mulai dari peningkatan kesadaran dengan mengikuti sosialisasi, sharing, dan diskusi, SDM yang memehuni, bahan baku, alat kerja,

<sup>12</sup> Sahri Baedlowi selaku ketua PPPUD Desa Hadipolo informan 1

<sup>13</sup> Maskuri selaku pengrajin pisau Desa Hadipolo informan 2

<sup>14</sup> Ahmad Subakir Pengrajin Pisau Desa Hadipolo informan 6

<sup>15</sup> Sahri Baedlowi selaku ketua PPPUD Desa Hadipolo informan 1

<sup>16</sup> Wasit selaku pengrajin pisau Desa Hadipolo informan 3

<sup>17</sup> Mustaqim selaku pengrajin pisau Desa Hadipolo informan 4



peningkatan pendapatan, dukungan dari pemerintah dan masih banyak lagi.<sup>18</sup>

4. Kurangnya Keberuntungan/peroranga yang lemah  
Menurut bapak Maskuri kurang beruntung itu bisa di lihat dari kurang kesadaran masyarakat karena dalam mengikuti pelatihan seminar itu kita bisa dapat pengalaman, menambah motivasi ada juga perorangan yang lemah itu karena modal, kurangnya bahan baku dan lain sebagainya<sup>19</sup> sedangkan menurut bapak Ahmad Subakir dan bapak Pramoto Kalau kurang beruntung itu bisa di lihat dari kurang kesadaran masyarakat, terhambatnya modal, kurangnya bahan baku dan lain sebagainya<sup>20</sup>
5. Meningkatkan Kapasitas  
Menurut bapak Maskuri dan bapak Sahri Baedlowi dalam Peningkatan kapasitas itu bisa berupa bantuan modal, bantuan pelatihan, bantuan pemasaran, bantuan peralatan dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Dalam peningkatan kapasitas dari pihak desa bisa membantuan dari hal modal, bantuan pelatihan, bantuan pemasaran, bantuan peralatan dan lain sebagainya karena diatkan kegiatan itu juga saya bisa memudahkan dalam produksi dan penjuakan hal tersebut menurut bapak Musatqim.<sup>22</sup>

## 2. Program Kesejahteraan

### a. Tingkat Keberhasilan

Untuk peningkatan penghasilan dari tahun ketahun itu ada kenaikan produksi mbk, untuk pemasaran itu ada yang beli langsung ke tempat pengrajin, ada yang melalui reseller dan ada juga melalui onlen saya juga beberapa kali kirim pisau keluar negeri dan untuk menambah penghasilina sekarang bisa bertambah karena pisau bukan hanya untuk di jual belikan aja karena pisau juga banyak untuk souvenir pernikahan dan lain sebagainya menurut paparan bapak Sahri Baedlowi.<sup>23</sup>

Menurut bapak Mustaqim untuk tingkat penghasilan bisa kita lihat dari daya pembeli atau permintaan pembeli

<sup>18</sup> Sahri Baedlowi selaku ketua PPPUD Desa Hadipolo informan 1

<sup>19</sup> Maskurin selaku pengrajin pisau Desa Hadipolo informan 2

<sup>20</sup> Pramoto selaku pengrajin pisau Desa Hadipolo informan 5

<sup>21</sup> Sahri Baedlowi selaku ketua PPPUD Desa Hadipolo informan 1

<sup>22</sup> Mustaqim selaku pengrajin pisau Desa Hadipolo informan 4

<sup>23</sup> Sahri Baedlowi selaku ketua PPPUD Desa Hadipolo informan 1

mbk dengan pemasaran melalui pelanggan dari dalam kota atau luar kota<sup>24</sup> sedangkan menurut bapak Pramoto untuk tingkat penghasilan bisa kita lihat dari daya pembeli atau permintaan pembeli mbk biasanya peningkatan penghasilan itu berada di pesana yang cukup besar.<sup>25</sup>

b. Tempat Tinggal

Menurut bapak Wasit tempat tinggal itu merupakan sarana bagi kita untuk kegiatan sehari-hari mbk, untuk tempat tinggal sendiri itu juga untuk keluarga.<sup>26</sup> Tempat tinggal merupakan kebutuhan sehari-hari jadi sebisa mungkin kita bisa mandiri dan tidak tergantung pada orang lain menurut paparan bapak pramoto.

Menurut bapak Shari Baedlowi Kalau bicara kualitas tempat tinggal merupakan kebutuhan, karena untuk tempat tinggal sendiri itu merupakan bentuk kemandirina dari pengrajin guna untuk membahagiakan keluarganya, dan untuk tempat tinggal itu dikatakan berhasil kalau mereka bisa memenuhi kehidupan keluarganya.<sup>27</sup>

c. Sarana Pendidikan

Menurut bapak Wasit untuk tingkat pendidikan baik karena anak-anak saya juga sekolah semua dan bisa sekolah dengan keinginan masing-masing.<sup>28</sup> Dalam meningkatkan proses pendidikan itu baik saya dulu berhenti sekolah waktu SMP dan saya bisa kejar paket C mbk untuk keluarga saya bisa sekolah semua dan aja juga yang sekolah sampai jenjang tinggi.

d. Sarana Kesehatan

Untuk kesehatan pengrajin pisau itu udah ada fasilitas dari puskesmas yang di periksa selama 3 bulan sekali, itu meliputi pengecekan gula, tensi, untuk konsultasi dan lain sebagainya hal tersebut merupakan paparan dari bapak Shari Baedlowi.<sup>29</sup> Untuk fasilitas kesehatan antaranya yaitu, KIS, BPJS guna untuk memudahkan keluarga untuk berobat dan mendapatkan fasilitas.

---

<sup>24</sup> Mustaqim Selaku pengrajin pisau Desa Hadipolo informan 4

<sup>25</sup> Pramoto selaku pengrajin pisau Desa Hadipolo infoman 5

<sup>26</sup> Wasid selaku pengrajin pisau Desa Hadipolo informan 3

<sup>27</sup> Shari Baedlowi selaku ketua PPPUD Desa Hadipolo informan 1

<sup>28</sup> Wasit selaku pengrajin pisau Desa hadipolo

<sup>29</sup> Shari Baedlowi selaku ketua PPPUD Desa Hadipolo informan 1

## C. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Analisis Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kerajinan pisau Di Desa Hadipolo Jekulo Kudus.

Pemberdayaan mengacu pada kekuasaan dan kekuatan. Arti kata “pemberdayaan” berasal dari arti “kekuatan” atau “pemberdayaan”, memberikan daya, kekuatan, dan kemandirian untuk memenuhi kebutuhan dasar atau dasar sehari-hari. Mardicant dan Soeviant mendeskripsikan pemberdayaan sebagai suatu proses atau sejumlah kegiatan yang bermaksud untuk mengoptimalkan pemberdayaan dan manfaat kelompok lemah dan miskin dalam masyarakat, mengacu pada sektor yang berpartisipasi, mengakses sumber daya manusia secara terencana, dan meningkatkan kapasitas penggunaan sumber daya manusia dalam bidang khusus. Untuk menjalani kehidupan yang kaya dan mandiri. Pemberdayaan masyarakat adalah tindakan sosial di mana masyarakat memakai keterampilan dan sumber daya mereka sendiri untuk mengatur dan membuat rencana untuk memecahkan masalah sosial dan memenuhi kebutuhan.<sup>30</sup>

Sentral pandai besi di Desa Hadipolo sebagai salah satu mata pencarian masyarakat dan Kerajinan pisau merupakan karya dari sentral pandai besi guna melastarikan budaya leluhur desa. Desa Hadipolo dikenal sebagai pusat pandai besi sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat. Masyarakat dipersilakan untuk ambil bagian dan bekerja sama dengan perajin lainnya.

Pemberdayaan masyarakat islam melalui kerajinan pisau yang berada di Desa Hadipolo dapat dilihat pada saat peneliti melakukan observasi semangat para pengrajin dan masyarakat Desa Hadipolo untuk bekerja guna untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Masyarakat mendapat masukan dan motivasi dari orang lain saat perkumpulan organisasi lainnya yang ada di Desa tersebut.<sup>31</sup> Mereka bisa meyalurkan ide-ide yang dipendam selama ini untuk kemajuan perubahan perekonomian keluarganya. Sehingga menjadikan pemberdayaan masyarakat mampu dalam perubahan perekonomian untuk Desa Hadipolo.

---

<sup>30</sup> Hendrawati Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat (Makassar: DELAMACCA, 2018), 11.

<sup>31</sup> Hendrawati Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat (Makassar: De La Capa, 2018), 11

Pemberdayaan masyarakat di Desa Hadipolo merupakan usaha yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan serta keahlian masyarakat, seperti di bidang pandai besi, usaha ini berupa pisau, cangkul dan lain sebagainya. Pemberdayaan dikatakan sebuah proses, yaitu serangkaian yang dilakukan untuk memberdayakan atau memberikan kekuatan bagi kelompok masyarakat yang masih rentan. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan mengarah pada hasil yang ingin dicapai setelah dilakukan proses pemberdayaan.<sup>32</sup>

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan diartikan sebagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah maupun individu lemah dalam suatu masyarakat. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan diartikan sebagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk melakukan perubahan kondisi sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik dalam segi fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan pendapat, serta memiliki mata pencaharian.<sup>33</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh para pengrajin pisau tentang pemberdayaan yang merupakan suatu proses untuk meningkatkan kesejahteraan agar terlepas dari keterpurukan menjadi masyarakat yang mampu meningkatkan keahlian untuk dikembangkan. Adapun pemberdayaan yang dilakukan para pengrajin pisau di Desa Hadipolo mengajak langsung masyarakat dengan pengarahan yang dilakukan lewat diskusi mengenai masalah yang dihadapi. Adapun pemberdayaan masyarakat membutuhkan beberapa strategi yang mencapai hasil yang diharapkan. Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan ini melalui strategi aras mezzo. Strategi aras mezzo ini bertujuan untuk memberikan modal kepada masyarakat berupa pengetahuan dan juga keterampilan agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT.Refika Aditama.2017), 58.

<sup>33</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT.Refika Aditama.2017)

<sup>34</sup> Zubedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Prakrik*, (Jakarta : Prenada Media,2013),28

Pada suatu kegiatan pemberdayaan diperlukan sebuah proses yang dilakukan secara bertahap sehingga masyarakat memiliki keahlian. Tahapan pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus yang terjadi dilapangan untuk mengubah usaha menuju pada taraf yang lebih baik. Menurut, Afriyani tahapan pemberdayaan ada tiga yaitu tahapan penyadaran, tahapan pembinaan, dan tahapan kemandirian, tetapi dalam tahapan pemberdayaan melalui kerajinan pisau di Desa Hadipolo ini menemukan ada tapah-tahapan dalam proses pemberdayaan, dan proses kesejahteraan yaitu sebagai berikut:<sup>35</sup>

a. Proses Pemberdayaan

1) Kegiatan Terencana

Dalam kegiatan terencana dalam mencapai suatu tujuan, biasanya tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi dilakukan dengan penuh perencanaan yang matang. Dengan perencanaan yang matang itulah, maka seseorang akan lebih mudah dalam menentukan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Seperti adanya kegiatan pelatihan, seminar dan lain-lainya yang telah di lakukan oleh Dinas Perindustrian dalam adanya kegiatan ini untuk menyadarkan masyarakat Desa Hadipolo

2) Kegiatan Kolektif

Tahapan kolektif ialah kegiatan secara gabungan atau sebagai sekumpulan orang atau individu yang dapat diajak bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, memudahkan suatu kelompok mencapai tujuan tertentu, karena bergerak secara bersamaan. Dalam kegiatan kolektif tidak merujuk pada keuntungan atau dampak positif yang didapatkan satu individu saja, melainkan terhadap kelompok secara keseluruhan. Seperti hal nya kegiatan kolektif yang berada di Desa Hadipolo merupakan kegiatan tahunan yang di lakukan setiap setahun seakale.

3) Memperbaiki Kehidupan

Dalam tahapan ini, salah satu pengrajin mengikuti seminar di Dinas perindustrian untuk menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman. Setelah pulang dari seminar tersebut

---

<sup>35</sup> Afriyani, Pemberdayaan Masyarakat melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 29-30.

salah satu pemilik usaha ini punya inisiatif sendiri usaha yang akan di kembangkan dan tidak lupa mengajak saudaranya untuk memproduksinya. Setelah itu, pemerintah Desa Hadipolo melaksanakan seminar untuk memotivasi kepada masyarakat Desa Hadipolo, selain itu juga bisa menambah peluang pekerjaan masyarakat terdekat khususnya Desa Hadipolo.

4) Kelompok lemah atau kurang beruntung

Tahapan ini merupakan pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pemberdaya masyarakat harus menciptakan kondisi yang baik agar dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan guna meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kehidupannya. Tahapan penyadaran ini dilakukan oleh Dinas Perindustrian Kudus yang dilaksanakan pada saat seminar yang diikuti beberapa pihak salah satunya ada masyarakat Desa Hadipolo. Pada fase penyadaran ini, para pengrajin pisau di Desa Hadipolo mulai menyadarkan sesama masyarakat dengan mengajak sosialisasi juga memotivasi serta memberikan arahan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga dapat membantu dalam memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat.

5) Meningkatkan Kapasitas

Tahap meningkatkan kapasitas ini merupakan tahap dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pemberdaya masyarakat harus menciptakan kondisi yang baik agar dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan guna meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kehidupannya. Tahapan penyadaran ini dilakukan oleh Dinas Perindustrian Kudus yang dilaksanakan pada saat seminar yang diikuti beberapa pihak salah satunya ada masyarakat Desa Hadipolo. Pada fase penyadaran ini, para pengrajin pisau di Desa Hadipolo mulai menyadarkan sesama masyarakat dengan mengajak sosialisasi juga memotivasi serta memberikan arahan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga dapat membantu dalam memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat.

b. Proses Kesejahteraan

1) Peningkatan Penghasilan

Dalam tahapan ini, pengrajin pisau di Desa hadipolo memasarkan kerajinan ke pasar, kirim keluar kota dan

sosial media. Setelah lama-kelamaan banyak yang memesan pisau ini dengan berbagai varian lainnya. Lalu, sebagian besar penjual pisau melakukan penjualan di berbagai pasar di Kudus . Selain itu, juga ada menerima pesanan dari sosial media untuk acara pernikahan dan lain sebagainya.

2) Tempat Tinggal

Tahapan ini merupakan tahapan mampu untuk mengelola dan memenuhi kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesejahteraan, Manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi selama hidupnya, beberapa keperluan primer dalam kehidupan manusia, meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan akan tempat tinggal, yang masuk ke dalam kebutuhan primer papan, sangat dibutuhkan dalam upaya manusia menimbun aset dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Akan tetapi pada masa ini, akses untuk memiliki rumah tinggal milik pribadi semakin sulit untuk dimiliki masyarakat.

3) Pendidikan yang layak Tahapan ini merupakan tahapan yang berkontribusi untuk mewujudkan kehidupan yang berintelektal. Pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan manusia lebih terampil, kreatif, berinovasi, mandiri dan berani. Melalui pendidikan semua orang mempunyai pengalaman positif dan bisa di terapkan di masyarakat\kehidupan sehari-hari.

4) Fasilitas kesehatan yang layak Tahapan ini merupakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk memberikan fasilitas pelayanan yang baik seperti adanya KIS, BPJS dan lain sebagainya.

**2. Analisis Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Kerajinan Pisau Di Desa Hadipolo Jekulo Kudus.**

a. Memperbaiki Kehidupan

Memperbaiki kehidupan dapat digambarkan sebagai suatu proses perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Salah satu sumber daya yang paling menentukan keberhasilan dalam memperbaiki kehidupan adalah sumber daya manusia yaitu penduduk, di samping juga aset atau sumber daya lainnya. Penduduk dalam hal ini diposisikan menjadi pelaku sekaligus sebagai objek dari pembangunan itu sendiri. Penduduk selain sebagai pendukung pembangunan. Semakin banyak jumlah

penduduk seharusnya semakin banyak pelaku pembangunan dan diharapkan juga akan memberikan input pembangunan yang bernilai lebih. Jumlah penduduk yang banyak dan diikuti dengan kualitas yang baik, maka penduduk akan menunjang pembangunan.<sup>36</sup>

b. Peningkatan Kapasitas

Tahap ini merupakan tahap dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pemberdaya masyarakat harus menciptakan kondisi yang baik agar dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan guna meningkatkan kapasitas diri. Tahapan penyadaran ini dilakukan oleh Dinas Perindustrian Kudus yang dilaksanakan pada saat seminar, pelatihan-pelatihan dan masih banyak lagi, yang diikuti beberapa pihak salah satunya ada masyarakat Desa Hadipolo. Pada fase penyadaran ini, para pengrajin pisau di Desa Hadipolo mulai menyadarkan sesama masyarakat dengan mengajak sosialisasi juga memotivasi serta memberikan arahan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga dapat membantu dalam memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat.

c. Tempat Tinggal

Sumber penghasilan utama rumah tangga menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan yang diharapkan dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi di suatu rumah tangga. Cerminan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dari miskin atau tidak miskin suatu rumah tangga yang ditentukan dari rata-rata pengeluaran per kapita perbulan suatu rumah tangga.<sup>37</sup> Pengeluaran yang besar akan seimbang apabila dibarengi dengan pendapatan yang tinggi, begitupun sebaliknya pendapatan yang rendah akan mengakibatkan pengeluaran yang rendah pula. Apabila tidak terdapat keseimbangan diantara keduanya ini berarti masyarakat tersebut masih tergolong keluarga yang belum sejahtera karena penghasilan yang didapatkan belum seimbang dengan kebutuhan yang harus dipenuhi.

---

<sup>36</sup> Endik Arya Budi, "Kendala-Kendala Yang Dihadapi Masyarakat Miskin Dalam Mengakses Pendidikan Formal", *Jurnal Sosiologi*, Vol. 15, No. 1: 63-71 63, Pada [Http//Jurnal.Pemberdayaan.Masyarakat.Com](http://Jurnal.Pemberdayaan.Masyarakat.Com) , Diakses Pada (23 Meret 2016) Hlm. 64

<sup>37</sup> 5Suryana, *Ekonomi pembangunan, problematika dan pendekatan*, (Jakarta: Salemba Empat,2000)hlm.86



### 3. Analisis Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Kerajinan Pisau Di Desa Hadipolo Jekulo Kudus

#### a. Kelompok Lemah atau Kurang Beruntung

Masalah serius dalam ketenagakerjaan meliputi pengangguran, setengah pengangguran dan rendahnya kualitas tingkat hidup pekerja. Masalah ini sudah lama menjadi masalah serius dan tidak banyak berkurang selama 40 tahun pembangunan di Indonesia. Bahkan ketika terjadi “Keajaiban Ekonomi” (ekonomi tumbuh cepat dalam tahun sembilan-puluhan) struktur ekonomi yang timpang cenderung kurang membaik, sehingga kondisi ketenagakerjaan tidak banyak perubahan.<sup>38</sup> Pemanfaatan SDM sebagai suatu manifestasi dari kualitas SDM lebih sering dilihat dalam dimensi tenaga kerja. Sasaran utama pembangunan di bidang ketenagakerjaan meliputi penciptaan lapangan kerja baru dengan jumlah dan kualitas yang memadai sehingga dapat menyerap angkatan kerja yang dapat memasuki pasar kerja.

Dalam tahapan ini pemberdayaan masyarakat menciptakan kondisi yang baik agar dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan guna meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kehidupannya. Tahapan penyadaran ini dilakukan oleh Dinas Perindustrian Kudus yang dilaksanakan pada saat seminar yang diikuti beberapa pihak salah satunya ada masyarakat Desa Hadipolo.

#### b. Penghasilan yang Kurang

Pendapatan atau penghasilan adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang diperoleh oleh setiap individu biasanya terdapat perbedaan. Keadaan ini wajar terjadi karena setiap individu memiliki perbedaan keahlian dibidang masing-masing.<sup>39</sup> Dalam tahapan ini, pengrajin pisau di Desa Hadipolo memasarkan kerajinan ke pasar, kirim keluar kota dan sosial media. Setelah lama-kelamaan banyak yang memesan pisau ini dengan berbagai varian lainnya. Lalu, sebagian besar

---

<sup>38</sup> Paul A Samuelson Dan William D Nordhaus, Ilmu Makroekonomi, (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004)

<sup>39</sup> Paul A Samuelson Dan William D Nordhaus, Ilmu Makroekonomi, (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), Hlm. 417

penjual pisau melakukan penjualan di berbagai pasar di Kudus . Selain itu, juga ada menerima pesanan dari sosial media untuk acara pernikahan dan lain sebagainya.

